



# Prosiding

## Seminar Nasional

Unit Kegiatan Mahasiswa Penalaran dan Riset

IKIP PGRI Bojonegoro

Tema “Eksplorasi Penalaran dalam Riset untuk Meningkatkan Kualitas Publikasi Ilmiah”



## Urgensi Menyimak Ekstensif di Lingkungan Masyarakat Desa pada Era Digital

Alvi Nur Va'idatin Nisa<sup>1</sup>(✉), Jhica Raratia Handini<sup>2</sup>, Risnawati<sup>3</sup>, Cahyo Hasanudin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, IKIP PGRI Bojonegoro, Indonesia  
[alvinur548@gmail.com](mailto:alvinur548@gmail.com)

**Abstrak** – Menyimak ekstensif ialah aktivitas menyimak dengan menggunakan hal bebas dan umum pada suatu bahasa. Tujuan dari penelitian ini agar memberikan pengetahuan tentang urgensi dari menyimak ekstensif di lingkungan masyarakat desa pada era digital. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode *library research*, data yang diterapkan berupa teknik simak, libat, dan catat, sementara jenis teknik validasi yang digunakan yaitu teknik triangulasi. Hasil yang diperoleh dalam penelitian yaitu menyimak ekstensif di lingkungan masyarakat desa pada era digital memiliki peran penting seperti: 1) meningkatkan pengetahuan informasi digital 2) memberikan peluang ekonomi dalam berbisnis 3) meningkatkan pengetahuan pendidikan 4) pengembangan literasi digital. Simpulan dari penelitian ini yaitu terdapat 4 urgensi menyimak ekstensif di lingkungan masyarakat desa pada era digital.

**Kata kunci** – Era Digital, Masyarakat Desa, Menyimak Ekstensif.

**Abstract** – Extensive listening is a listening activity using free and general things in a language. The purpose of this study is to provide knowledge about the urgency of extensive listening in a village community environment in the digital era. The method used in the research is the library research method, the data applied is in the form of listening, engaging, and recording techniques, while the type of validation technique used is the triangulation technique. The results obtained in the study are extensive listening in the village community in the digital era has an important role such as: 1) increasing knowledge of digital information 2) providing economic opportunities in doing business 3) increasing educational knowledge 4) developing digital literacy. The conclusion of this study is that there are 4 urgencies of extensive listening in rural communities in the digital era.

**Keywords** – Digital era, Village community, Extensive listening.

## PENDAHULUAN

Era digital merupakan kegiatan yang menggunakan teknologi secara otomatis (Fatira dkk., 2021). Era ini menggunakan aspek perkembangan dalam kehidupan (Satira & Hidriani, 2021) yang digunakan dimanapun dan kapanpun (Sari, 2013). Era digital dapat dilakukan menggunakan alat bantu teknologi (Falaq dkk., 2023). Jadi, era digital merupakan kegiatan yang menggunakan perkembangan dalam kehidupan dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun.

Era digital memiliki ciri dapat dilihat dari perubahan generasi sekarang (milenial) karena kurang adanya interaksi (Zis dkk., 2021). Namun, dapat membuat kehidupan lebih praktis (Rumapea, 2019) serta dapat digunakan sebagai ajang bisnis menggunakan internet (Febriani & Dewi, 2019). Era ini memiliki ciri khusus yaitu: interaktif, komputerisasi, digitalisasi, dan mendunia tanpa batas (Panuntun dkk., 2019).

Era digital memiliki dampak positif (Sari, 2013) yaitu pengaruh suatu usaha yang berkembang lebih cepat dan mudah dibandingkan pada era sebelumnya (Istitadhoh dkk., 2022). Era ini juga memberikan dampak pada remaja milenial untuk meningkatkan minat baca dan literasi digital (Hasanudin dkk., 2022). Era digital tidak hanya memiliki dampak positif saja, melainkan terdapat dampak negatifnya (Lambantoruan, 2021) salah satunya terlalu sering menggunakan teknologi membuat ketergantungan yang tinggi bagi masyarakat untuk tertarik pada gaya hidup konsumtif, materialis, dan hedonis (Arifin dalam Nursyifa, 2018). Era digital memiliki hubungan dengan masyarakat pedesaan yang belum mengetahui kemajuan dari era ini.

Masyarakat desa merupakan perkumpulan individu (Hercovits dalam Yulianti, 2021) dengan menduduki wilayah yang memiliki perasaan sama mengenai adat ataupun kebiasaan, serta memiliki rasa kekeluargaan didalam perkumpulan tersebut (Solehudin dkk., 2018). Masyarakat desa penduduknya memiliki mata pencaharian, biasanya perikanan, peternakan, bercocok tanam dan biasanya didukung sosial dan budayanya (Nopitasari, 2020). Masyarakat desa juga disebut organisasi meliputi kekeluargaan dari kegiatan saling membantu, gotong royong. Dikehidupan masyarakat desa terdapat seorang Kepala Desa dan kiyai atau yang lainnya (Nuradhawati, 2021). Jadi, masyarakat desa merupakan perkumpulan individu yang menduduki wilayah dengan mata pencarian sehari harinya adalah bercocok tanam, peternakan, dan perikanan.

Ciri-ciri masyarakat desa terlihat dari beberapa hal yaitu keseharian bersama (Sholehuddin, 2018) yang meliputi wujud mentalitas, masyarakat patemalistik, masyarakat kekeluargaan, pengawasan social, alam pikiran monoisme, perubahan social, suatu organisasi, dan sistem social wujud mentalitas (Nuradhawati, 2021). Bukan hanya itu adapun ciri masyarakat desa yang lain yaitu dalam lingkungan kehidupan berkelompok yang bersifat kekeluargaan, mayoritas penduduk di pedesaan menggantungkan hidup dari aktivitas pertanian. Masyarakat di sana memiliki mata pencaharian, agama, tradisi, dan sebagainya (Nyumirah dkk., 2022).

Karakteristik masyarakat pedesaan dapat kita lihat dari segi ekonomi subsistensi, pertanian, homogenitas, dan isolasi (Al Basyari, 2022). Karakteristik masyarakat desa yang lainya mencakup homogen, mobilitas sosial rendah, besarnya peranan kelompok primer, faktor geografik, hubungan lebih bersifat intim dan awet, populasi anak yang lebih besar, dan keluarga lebih ditekan fungsinya sebagai unit ekonomi (Ester dkk., 2023).

Masyarakat desa memiliki sikap kurang komunikasi, sikap pasrah, cara berpikir yang konservatif, toleran terhadap nilai budaya sendiri, orang tua yang otoritas terhadap anak, dan curiga terhadap orang luar (Landis dalam Jasad, 2022). Masyarakat membutuhkan pemahaman

dalam setiap karakteristiknya dengan melakukan kegiatan kegiatan yang dapat melatih mereka untuk memahami suatu hal.

Menyimak ekstensif ialah aktivitas menyimak (Tarigan dalam Ibda, 2019) dengan menggunakan hal bebas dan umum pada suatu bahasa (Jatiyasa, 2012) dan memerlukan konsentrasi lebih (Katoningsih, 2021) untuk mengetahui sebuah informasi yang sepintas (Kusmayadi, 2006). Menyimak ekstensif termasuk jenis yang tidak memerlukan bantuan seorang guru atau pengajar (Laia, 2020). Cara menyimak ekstensif yaitu dengan memahami simakan dari garis besar (Nurhayati, 2017) agar penyimak dapat memahami isi simakan tersebut (Septya dkk., 2017). Jadi, menyimak ekstensif merupakan aktivitas menyimak umum dan bebas untuk mengetahui informasi dan tidak membutuhkan bantuan seorang guru atau pengajar.

Menyimak ekstensif mempunyai tujuan untuk menyerap informasi melalui berbagai hal menyangkut apa yang didengar dan disimak. Kegiatan ini harus dilakukan dengan tepat, cepat, dan cermat (Maruti, 2016). Bukan hanya itu, menyimak ekstensif juga menyajikan ulang pembahasan lama melalui cara yang baru (Ibda, 2019) agar dapat menangkap informasi yang dikenal ataupun diketahui (Sutrisno, 2022).

Manfaat dari menyimak ekstensif yaitu dapat menerima informasi dengan mudah. Sebagian besar hal ini dikaitkan dari pembicara asli ataupun pembicara awal (Hidayanti, 2019) dengan penyimak yang harus bisa memahami simakan melalui garis besarnya (Ibda, 2019). Ada pula manfaat lain dari menyimak ekstensif antara lain dapat memberikan peningkatan dalam memahami informasi ataupun materi, dapat meningkatkan keahlian dalam berbahasa dan menulis, dan dapat mengembangkan kepercayaan diri (Haras dkk., dalam Gereda, 2020).

Contoh dari menyimak ekstensif yang biasanya dilakukan di kegiatan sehari-hari adalah kegiatan mendengarkan radio, mendengar percakapan seseorang, mendengarkan kotbah masjid (Sorraya & Anas, 2019), menyimak pengumuman, menonton siaran televisi, dan sebagainya (Laia, 2020). Kegiatan menyimak ini terkadang dilaksanakan di rumah, di sekolah, di pasar, di masjid, dan di lingkungan lainnya (Harmer dalam Hidayanti, 2019).

Menyimak ekstensif dibagi menjadi 4, yaitu (Tarigan dalam Hidayanti, 2019) 1) menyimak pasif merupakan menyimak yang menyerap sesuatu dengan kurang teliti, tanpa sadar, dan terburu-buru (Tarigan dalam Sutrisno, 2022). 2) menyimak sosial dalam jenis ini melingkupi 2 hal yaitu menyimak dengan penuh perhatian dan juga sopan santun di situasi sosial (Tarigan dalam Ibda, 2019). 3) menyimak sekunder yaitu kegiatan menyimak melalui hal yang kebetulan dan ekstensif (Tarigan dalam Sutrisno, 2022). 4) menyimak estetik juga bisa dikatakan menyimak apresiatif, terdapat simakan dengan kebetulan yang menjadi langkah akhir (Tarigan dalam Ibda, 2019).

Tujuan penelitian ini untuk menunjukkan bahwa menyimak ekstensif dapat membantu masyarakat desa agar mendapatkan pemahaman dan manfaat teknologi informasi dan komunikasi dengan lebih baik. Selain itu, menyimak ekstensif juga dapat membantu masyarakat desa mengakses informasi dan pengetahuan lebih luas agar memajukan usaha ataupun bisnis mereka untuk memberdayakan masyarakat desa dengan pengetahuan yang relevan dan meningkatkan kualitas kehidupan mereka melalui informasi yang dapat diakses melalui teknologi digital.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode *library research* untuk mengeksplorasi peran dan manfaat yang signifikan dalam menyimak ekstensif di era digital agar meningkatkan literasi

digital masyarakat desa. *Library research* merupakan penelitian kepustakaan atau penelitian literatur mencakup pengumpulan data, sumber data, dan analisis data (Rahman, 2018).

Data sekunder untuk pengumpulan data melalui beberapa buku maupun artikel yang ada pada jurnal nasional ataupun internasional digunakan saat penelitian. Hal ini memungkinkan para masyarakat desa agar menggunakan menyimak ekstensif untuk mengakses informasi yang beragam, memperluas pengetahuan, meningkatkan keterampilan dan mengolah data dalam berbisnis serta membantu memecahkan masalah lokal atau memajukan inovasi di masyarakat desa.

Teknik yang digunakan adalah teknik simak, libat, catat. Simak melibatkan pengamatan secara langsung kepada fenomena atau objek penelitian. Libat yaitu komunikasi secara verbal dengan pihak yang diteliti untuk mendapatkan informasi lebih mendalam. Catat membuat atau mencatat data hasil pengamatan atau wawancara. Dengan menggabungkan ketiga teknik tersebut, penulis dapat menghasilkan data yang lebih komprehensif dan mendalam terkait menyimak ekstensif bagi masyarakat desa di era digital ini.

Teknik yang digunakan yaitu teknik triangulasi. Triangulasi adalah pendekatan penelitian yang menggunakan beberapa metode atau sumber data untuk mengkonfirmasi dan memvalidasi temuan. Usaha penyimpulan menggunakan model validasi. Validasi yaitu perwakilan sah yang dikaji nyata, yang mengakibatkan kesimpulan yang membujuk (Eriyatno dalam Musdalifah, 2017).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dengan perkembangan teknologi dan yang semakin mudah, masyarakat desa juga perlu menyimak informasi dengan cara ekstensif agar dapat mengikuti perkembangan zaman dan memperoleh pengetahuan yang lebih luas. Berikut adalah beberapa urgensi dari menyimak ekstensif yang dilakukan masyarakat desa pada era digital:

### 1. Meningkatkan pengetahuan informasi era digital

Menyimak informasi dengan ekstensif membuat masyarakat desa meningkatkan pengetahuan tentang banyak hal, seperti kemajuan aplikasi yang membuat kita update tentang kesehatan, teknologi yang telah maju dengan adanya bantuan AI, menjual hasil pertanian menggunakan media sosial. Menurut Setyawan & Kuswati (2006) perkembangan suatu teknologi informasi juga sangat lah berperan penting terhadap kemajuan bisnis. Menurut Kurnianingsih, Rosini, dan Ismayati (2017) era digital ini sangat membantu untuk menciptakan suatu kelimpahan sumber daya informasi, dan diperkuat oleh Ayu, Zulkarnaen, & Fitriyanto, (2022) bahwa era digital juga memberikan suatu kontribusi positif untuk kemajuan masyarakat. Maka dari menyimak ekstensif masyarakat dapat meningkatkan pengetahuan menyangkut informasi era digital pada masyarakat desa yang menjadikan suatu pengalaman yang bermanfaat. Melalui adaptasi dan keterlibatan masyarakat desa dapat memberikan peluang teknologi digital agar memberikan peningkatan kualitas hidup.

### 2. Memberikan peluang ekonomi dalam berbisnis

Menyimak informasi dengan ekstensif membuat masyarakat desa meningkatkan pengetahuan tentang banyak hal, seperti kesehatan, teknologi, pertanian, bisnis, dan lain sebagainya. Menurut Utami (2010) teknologi berperan untuk transaksi bisnis online dengan memberikan fasilitas dalam bentuk media internet. Pendapat

Maryati dan Masriani (2019) untuk mengembangkan diri dan meningkatkan kualitas hidup dengan usaha atau bisnis tanpa modal yang besar dengan memanfaatkan suatu teknologi digital contohnya Instagram, Facebook, dan website ataupun medsos lainnya. Menurut Hasanah (2015) banyak dari anak muda memasuki dunia kewirausahaan yang dapat menambah produktivitas agar berdampak bagi peningkatan ekonomi nasional. Melalui pendekatan menyimak ini, dapat memberikan kesempatan ekonomi dalam berbisnis agar masyarakat desa terlibat aktif dan berlanjut untuk bisnis lokal di dalam pedesaan yang memberikan dampak positif perkembangan ekonomi.

### **3. Meningkatkan pengetahuan pendidikan**

Menyimak ekstensif membantu masyarakat desa dalam pendidikan. Hal ini dapat membantu masyarakat desa untuk meningkatkan kualitas pendidikan mereka sendiri ataupun anak-anak mereka. Menurut Sutisno (2019) pengetahuan bisa diambil dari berbagai sumber belajar melalui kursus online, dan informasi-informasi tentang pendidikan melalui bimbingan dan arahan untuk pelajar. Menurut Budiman dan Riyanto dalam Nababan (2022) merubah sikap serta menindaki individu atau kelompok orang juga termasuk dalam upaya untuk mengembangkan manusia melalui metode pengajaran dan latihan. Pendapat Oktavianto (2019) tentang hal ini agar meningkatkan pemahaman tentang cara belajar, mengajar, dan menilai dengan lebih baik. Maka, menyimak ekstensif bisa memberikan peningkatan pengetahuan pendidikan pada masyarakat desa. Dengan melibatkan diri dengan aktif, pendidikan bisa dijadikan pilar utama menciptakan perubahan yang positif.

### **4. Pengembangan literasi digital**

Masyarakat desa menggunakan menyimak ekstensif untuk meningkatkan keterampilan literasi digital dalam era ini. Mereka dapat belajar menggunakan teknologi untuk mengakses informasi online dan memahami konsep dasar mengenai keamanan digital. Bisa juga menyangkutkan pengenalan terhadap alat-alat digital yang menggunakan cara efektif untuk memanfaatkannya dengan bijak. Menurut Zuhri (2021) pengembangan literasi digital dapat dilakukan melalui pendidikan di sekolah/madrasah, keluarga, dan masyarakat. Menurut Kusumawati (2022) pengembangan literasi digital mengacu pada proses pembelajaran untuk meningkatkan suatu keterampilan siswa saat memakai teknologi informasi dan komunikasi secara cerdas dan efektif. Pendapat dari Pradana (2018) Literasi digital juga dilakukan dengan edukasi media agar memberikan informasi berimbang dan lengkap untuk modal masyarakat menjadi masyarakat yang berperan positif dan aktif. Dengan menyimak ekstensif dapat membuat pendekatan untuk meningkatkan literasi digital pada eksplorasi mendalam dan memiliki pemahaman luas tentang berbagai macam literasi digital. Pendekatan ini membuat masyarakat desa mengembangkan kemampuan agar dapat mengelola informasi dengan kritis dan efektif.

## **SIMPULAN**

Menyimak ekstensif yang dilakukan masyarakat desa pada era digital memiliki urgensi yang sangat penting yaitu: 1) Meningkatkan Pengetahuan Informasi, 2) Memberikan Peluang Ekonomi Dalam Berbisnis, 3) Meningkatkan Pengetahuan Pendidikan, dan 4) Pengembangan Literasi Digital.

## REFERENSI

- Al Basyari, M. M. (2022). Gerakan Sosial Keagamaan pada masyarakat kota dan desa di era digital abad 21. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(22). 500-509. <https://doi.org/10.5281/zenodo.7356841>.
- Ayu, I. W., Zulkarnaen, Z., & Fitriyanto, S. (2022). budaya digital dalam transformasi digital menghadapi era society 5.0. *Jurnal Pengembangan Masyarakat Lokal*, 5(1), 20-25. <https://doi.org/10.58406/jpml.v5i1.922>.
- Ester, E., Buenita, S., Wardani, S. P. D. K., Goretik, M., Sholihah, K., Romina, F., Panggus, F. L., Nazarius, Y. L., Mulyanti, M., & Nasrullah, N. (2022). *Antropologi kesehatan*. Yogyakarta: Selat Media Partners.
- Falaq, M. R. I. (2022). Analisis hukum ragam tanda tangan elektronik pada pinjaman online. *UMSIDA*. <https://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/11885>.
- Fatira, M. A. K., Ferawati, F., Darmayani, S., Nendisa, J. S., Afirudin, O., Anggaraeni, D. F., Hidana, R., Marantika, N., Ahmad, N. A. R., Febriani, R., & Handayani, S. R. (2021). *Pembelajaran digital*. Bandung : Grub CV. Widina Media Utama.
- Febriani, N. S. & Dewi, W. W. A. (2019) *Perilaku konsumen di era digital*. Malang: UB. Press.
- Gereda, A. (2020). *Keterampilan berbahasa Indonesia menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar*. Tasikmalaya: Edu Publisher.
- Hasanah, L. L. N. E. (2015). Pengembangan wirausaha muda ekonomi kreatif berbasis budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2), 268-280. <https://journal.ugm.ac.id/jurnalpemuda/article/view/36812>.
- Hidayanti, A. R. (2019). Menyimak ekstensif. *INA-Rxiv*. <https://doi.org/10.31227/osf.io/7vuqk>.
- Ibda, H. (2019). *Bahasa Indonesia tingkat lanjut untuk mahasiswa*. Semarang: CV. Pilar Nusantara.
- Istifadhoh, N., Wardah, I., & Stikoma, T. (2022). Pemanfaatan digital marketing pada pelaku usaha batik echoprint. *Aptekmas: Jurnal Pengadilan Masyarakat*, 5(2). 147-152. <http://dx.doi.org/10.36257/apts.vxix>.
- Jasad, U. (2022). *Sosial dakwah perspektif sosial terhadap dinamika dakwah*. Yogyakarta: PT. Nas Media Indonesia.

- Jatiyasa, I. W. (2012). Pengajaran keterampilan menyimak di sekolah dasar. *Lampuhyang*, 3(2), 57-67. <https://doi.org/10.47730/jurnallampuhyang.v3i2.132>.
- Katoningsih, S. (2021). *Keterampilan berbicara*. Surakarta: Muhammadiyah University Press.
- Kurnianingsih, I., Rosini, R., & Ismayati, N. (2017). Upaya peningkatan kemampuan literasi digital bagi tenaga perpustakaan sekolah dan guru di wilayah Jakarta pusat melalui pelatihan literasi informasi. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 61-76. DOI: <http://doi.org/10.22146/jpkm.25370>.
- Kusmayadi, T. (2006). *Think smart bahasa Indonesia*. Bandung: Grafindo Media Pratama.
- Kusumawati, I., Halirat, K., Fikriyah, S. N., Hasni, K., Robbaniyah, Q., Siregar, E. S., Nasarudin, N., Widiyanto, W., & Rachmandhani, M. S. (2022). *Pengembangan kurikulum: Teori dan Praktek*. Tangah Padang: Get Press Indonesia.
- Laia, A. (2020). *Menyimak efektif*. Banyumas: Lutfi Gilang.
- Lumbantoruan, W. (2021). Peran pendidik kristen terhadap dampak new morality dari era digital. *Jurnal pendidikan agama kristen*. 2(1). 49-59. <https://doi.org/10.52220/sikip.v2i1.78>.
- Maruti, E. S. (2016). *Pembelajaran bahasa Jawa di sekolah dasar*. Magetan: CV. AE. Media Grafika.
- Maryati, W., & Masriani, I. (2019). Peluang bisnis di era digital bagi generasi muda dalam berwirausaha: strategi menguatkan perekonomian. *Jurnal MEBIS (Manajemen Dan Bisnis)*, 4(2), 125-130. <https://www.academia.edu/download/67237534/49.pdf>.
- Musdalifah, A. (2017). *Menekan angka kematian ibu*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Nababan, D., Ginting, D., Ketaren, O., Kartika, M., & Tarigan, F. L. (2022). *Media didong bahasa gayo dengan bahasa Indonesia dalam peningkatan pengetahuan masyarakat pentang covid-19*. Malang: Ahlimedia press.
- Nopitasari, N. (2020). *Nillai nilai desa yang harus kita pelihara: sosial, moral, dan agama*. Yogyakarta: cv. Hijaz Pustaka Mandiri.
- Nuradhawati, R. (2021). *Diskursus kepemimpinan situasional*. Yogyakarta: Depublish.
- Nurhayati, I. (2017). Pengaruh penggunaan metode bercerita terhadap kemampuan menyimak siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 4(1), 54-59. <http://dx.doi.org/10.52434/jp.v4i1.36>.
- Nursyifa, A. (2018). Sosialisasi peran penting keluarga sebagai upaya pencegahan dampak negatif teknologi pada anak dalam era digital. *Proceeding of Community Development*, 2, 1-5. <https://doi.org/10.30874/comdev.2018.1>.

Nyumirah, S., Leniwita, H., Anggraini, Y., Lestari, D. H., Panma, Y., Pujiastuti, N., Arniyanti, Nurhayati, S., Damanik, S. M., & Napolion, K. (2022). *Psikososial dan Budaya dalam Keperawatan*. Yogyakarta : Rizmedia Pustaka Media.

Oktavianto, D. A. (2019). *Pendidikan geografi*. Kalimantan Selatan: Cipta Griya Pustaka.

Panuntun, A. S., Swandaru, A. D. S., Kusuma, M. A., Arwendi, P. D. A., Melano, R. Y. V., Bramatya, Y. S. R. P., Kurniawan, Y. K., & Gregorius, F. (2019). *Menulis untuk mendidik diri dan berbagi*. Yogyakarta: Kunca Wacana.

Pradana, Y. (2018). Atribusi kewargaan digital dalam literasi digital. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Untirta*, 3 (2), 168-182. <https://dx.doi.org/10.30870/ucej.v3i2.4524>.

Rahman, T. (2018). *Kiat-kiat menulis karya ilmiah remaja*. Semarang: CV Pilar Nusantara.

Rumapea, M. E. M. (2019). Tentang pembelajaran musik pada era digital. *gondang: jurnal senin dan budaya*, 3 (2), 101-110. <https://doi.org/10.24114/gondang.v3i2.13168>.

Sari, A. R. (2013). Strategi blanded lerning untuk peningkatan kemandirian belajar dan kemampuan critical thinking mahasiswa di era digital. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 11(2), 32-43. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpakun/article/view/1689/1403>.

Satira, A. U. & Hidriani, R. (2021). Peran penting public relations di era digital. *SADIDA*, 1(2), 179-202. <https://www.journal.ar-raniry.ac.id/index.php/sadida/article/view/1612>.

Septya, J. D., Widyaningsih, A., Khofifah, I. N., & Harahap, S. H. (2017). Pembelajaran menyimak berbasis pendidikan karakter. *Jurnal Multi Disiplin Dehasen (MUDE)*, 1(3), 365-368. <https://doi.org/10.37676/mude.v1i3.2616>.

Setyawan, A. A, & Kuswati, R. (2006). Teknologi informasi dan reposisi fungsi manajemen sumber daya manusia. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 10(1), 115-123. <https://publikasiilmiah.ums.ac.id/xmlui/handle/11617/5392>.

Sholehuddin, S., Akhwanudin, A., Yaqin, M. A., & Pristiawan, W. (2018). *Struktur sosial dan prestasi akademik generasi milenia di PTKIN Jawa*. Pekalongan: PT. Nasya Expanding Management.

Sorraya, A. & Anas, Y. S. (2019). *Menyimak apresiatif*. Malang: Media Nusa Creative.

Sutisno, A. N. (2019). *Telaah filsafat pendidikan*. Yogyakarta: K- Media.

Sutrisno, T. (2022). *Konsep dasar bahasa Indonesia di SD/MI*. Pasaman: CV. Azka Pustaka.

Utami, S. S. (2010). Pengaruh teknologi informasi dalam perkembangan bisnis. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 8(1). <http://ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/155>.

Yulianti, R. (2021). *Perlindungan hukum bagi hak masyarakat atas sumberdaya pesisir*. Surabaya: Scorpindo Media Pustaka.

Zis, S. F., Effendi, N., & Roem, E. R. (2021). Perubahan perilaku komunikasi generasi milenial dan generasi z di era digital. *Satwika : Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 5(1), 69–87. <https://doi.org/10.22219/satwika.v5i1.15550>.

Zuhri, A. M. (2021). *Beragam di ruang digital*. Lamongan: Nawa Literasi Publishing.

Zuhria, A. F., Kurnia, M. D., Jaja, J., & Hasanudin, C. (2022). Dampak era digital terhadap minat baca remaja. *Jubah Raja*. 1(2). 17- 23. <http://dx.doi.org/10.30734/jr.v1i2.2871>.